TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2335

MOTIVASI SEBAGAI KUNCI PERAN DALAM PENDIDIKAN

Motivation as the Key Role in Education

Bakhrudin All Habsy[1], Hikmal Ramdhan Priyo Santoso[2], Ida Nurfirda[3], Cindy Kartika Putri[4]
Universitas Negeri Surabaya
Bakhrudinalhabsy@unesa.ac.id; Hikmal.23078@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 1, 2023	Dec 9, 2023	Dec 13, 2023	Dec 18, 2023

Abstract

Motivation is one of the key factors that influences human behavior in various life contexts. Motivation is an important factor in motivating students to learn and achieve academic success. Motivation is the main driver behind academic achievement and student development. Motivation itself is divided into two factors, namely external and internal. External motivation is motivation that comes from outside. Usually includes the family, school and surrounding environment, both social and non-social environments. while internal motivation is motivation that comes from within the student. Usually includes integrity, self-confidence and desire to achieve something. The aim of this research is to find out about the factors that influence student learning motivation and the role of motivation in learning as well as how to increase and maintain student motivation. The research method used is a literature review (Library Research) located in the library/reading room online and offline. The research data source used is a primary source. Motivation is the main factor in learning, namely its function is to give rise to, underlie and drive the act of learning. From this research, it can be found that there are several factors that influence student learning motivation and the role of motivation in learning as well as ways that can be done to increase and maintain student motivation.

Keywords *: Motivation, Learning and Education*

Abstrak: Motivasi adalah salah satu factor kunci yang mempengaruhi perilaku manusia dalam berbagai konteks kehidupan. Motivasi merupakan factor penting dalam memotivasi siswa untuk belajar dan mencapai keberhasilan akademik. Motivasi adalah pendorong utama di balik prestasi akdemik dan perkembangan siswa. Motivasi sendiri terbagi dalam dua factor yaitu secara eksternal

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

dan internal. Motivasi eksternal merupakan motivasi yang berasal dari luar. Biasanya mencakup lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar,baik lingkungan sosial maupun non-sosial. sedangkan motivasi internal merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri siswa. Biasanya mencakup integritas, rasa percaya diri dan keinginan dalam mencapai sesuatu. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang factor-factor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dan peran motivasi dalam pembelajaran serta cara meningkatkkan dan mempertahankan motivasi siswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu tinjauan pustaka (*Library Research*) yang berlokasi di perpustakaan/ruang baca secara online maupun offline. Sumber data penelitian yang digunakan adalah sumber primer Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar. Dari penelitian ini dapat ditemukan hasil bahwa ada beberapa factor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dan peranan motivasi dalam pembelajaran serta cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dan mempertahankan motivasi siswa.

Kata Kunci : Motivasi, Belajar dan Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang akan berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Kegiatan pendidikan sebagai suatu gejala budaya dalam masyarakat telah berlangsung baik di rumah tangga, sekolah maupun di masyarakat. Dalam melaksanakan pendidikan, motivasi merupakan unsur terpenting dalam pencapaian prestasi seseorang, juga dalam kegiatan pembelajaran.

Para ahli psikologi beranggapan bahwa dalam diri manusia terdapat factor eksternal yang disebut motif, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengintegrasikan perilaku (McClelland et al. 1953, Atkinson dan Reitman, 1956; Murray, 1964). Suatu perilaku tidak hanya didorong oleh satu motif, tetapi bias didorong oleh banyak motif. Adapun motivasi merupakan dorongan yang memiliki arah dan tujuan jelas yang memungkinkan untuk di capai. Motivasi melibatkan proses-proses yang memberikan energy, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku sehingga dapat di katakana bahwa energy dan usaha tanpa adanya arah dan daya tahan atau konsistnsi bukanlah merupakan motivasi (Santrock, 2011).

Motivasi adalah keadaan yang menciptakan atau menyebabkan perilaku tertentu dan memberikan arah perilaku itu dan ketekunan (Wlodkowski: 1985). Motif, menurut konsep ini, adalah faktor dinamis, alasan tindakan seseorang. Suatu motif dapat menjadi sumber dari suatu tindakan. Namun, bisa disebabkan oleh berbagai faktor. Motivasi memiliki peran penting dalam belajar. Ada dua jenis sudut pandang ketika membahas berbagai jenis motivasi

belajar: motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, yang biasa disebut dengan "motivasi intrinsik", dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang, yang biasa disebut sebagai "motivasi ekstrinsik." Untuk mencapai sesuatu atau untuk mencapai hasil yang diinginkan, setiap anak muda harus termotivasi untuk belajar.

Motivasi berasal dari kata "motif" yang diartikan sebagai suatu usaha yang mengilhami seseorang untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2006). Motif adalah daya penggerak dari dalam diri untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan. Motivasi adalah suatu kekuatan yang memotivasi seseorang untuk mencapai sesuatu (Nasution, 1995). Motivasi adalah suatu keadaan yang menyebabkan atau menyebabkan tindakan tertentu dan yang memberi arah dan perlawanan terhadap kegiatan itu (Sugihartono, 2007). Selanjutnya motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong tindakan yang memerlukan atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan (Alisuf Sabri, 2001). Motivasi adalah keinginan dalam diri seseorang (Mathis dan Jackson, 2008). Aspek yang paling penting dalam mengajar adalah motivasi karena merupakan skenario yang mendorong guru untuk mendidik. Masalah dengan motivasi di kelas adalah mencari tahu bagaimana mengaturnya sehingga dapat ditingkatkan. Seorang guru akan berhasil dalam kegiatan belajar mengajar jika ia menyayangi motivasi untuk mendidik.

Secara etimologi motif berasal dari istilah gerak yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Stimulus, dorongan, atau pembangkit tenaga untuk terjadinya suatu perilaku disebut sebagai motif dalam psikologi. Ada dua aspek dasar dalam seorang motivator, yaitu unsur dorongan atau kebutuhan dan unsur tujuan (Handoko, 1992:10). Motivasi didefinisikan sebagai serangkaian perilaku yang diambil untuk mencapai serangkaian tujuan. Beberapa sudut pandang tentang motivasi, seperti (O. Whittaker), menyatakan bahwa motivasi adalah dengan hadirnya berbagai motivator yang mendorong aktivitas. Motivasi, menurut Guthrie, hanya situasi atau kondisi yang mengaktifkan atau mendorong makhluk untuk berperilaku untuk memenuhi tujuan motivasi. (Thorndike) menyatakan bahwa pembelajaran "trial and error" dimulai menghasilkan variasi dalam respons individu, dan ketika dikaitkan dengan hasil belajar, itu tidak efektif. Motivasi terkait dengan tiga hal, yang semuanya merupakan aspek motivasi (Morgan). Kondisi yang mendorong tindakan, perilaku yang didorong oleh situasi, dan tujuan kegiatan adalah tiga hal tersebut.

Motivasi adalah keadaan pikiran yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan (Suryabrata.S). Motivasi (Gates) adalah kondisi fisiologis

dan psikologis yang mengendalikan aktivitas seseorang dengan cara tertentu. Motivasi didefinisikan sebagai proses menghasilkan, mengarahkan, dan menstabilkan perilaku menuju suatu tujuan (Reenberg). Menurut beberapa definisi tersebut, motivasi adalah suatu keadaan fisiologis dan psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).

Secara sederhana motivasi dilihat sebagai sesuatu yang mendorong kita untuk berjalan, membuat kita tetap berjalan, dan menentukan arah kita berjalan (Slavin, 2009). Di era modern ini, dimana banyak hal dapat di peroleh secara instan, arah motivasi juga menjadi penting untuk di kelola oleh orang tua dan pendidik agar tidak menjerumuskannya pada tujuan yang salah seperti motivasi untuk bermain game atau motivasi untuk sekedar mendapat hasil tanpa melalui proses yang sepadan.

Setiap individu memiliki berbagai motivasi dalam hidupnya. Misalkan seorang siswa yang ingin berprestasi karena ingin diakui dan bukan karena keinginan untuk memperbaiki diri dibandingkan dengan siswa yang ingin berprestasi karena ingin meningkatkan kemampuannya, mereka akan mengambil jalan yang berbeda dalam mencapai prestasi itu sendiri. Siswa yang belajar karena memahami manfaatnya akalebih memiliki dorongan dan motivasi yang kuat daripada siswa yang belajar karena tidak ingin mengecewakan orang tuanya atau bahkan hanya karena mengikuti instruksi saja. Merkipun demikian, bentuk motivasi dri siswa dapat berbeda-beda dan bergantung pada usia, kebutuhan dan pengalaman hidup (Djiwano,2006).

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu tinjauan pustaka (Library Research) yang berlokasi di perpustakaan/ruang baca secara online maupun offline. Sumber data penelitian yang digunakan adalah sumber primer. sumber primer adalah sumber bahan atau dokumen yang dikemukakan atau digambarkan sendiri oleh orang atau pihak yang hadir pada waktu kejadian yang digambarkan tersebut berlangsung, sehingga mereka dapat dijadikan saksi. Dalam menentukan sumber data penelitian memerlukan beberapa hal untuk menjadi dasar penentuan, antara lain jurnal karya ilmiah tentang pendidikan, minat, motivasi dan prestasi belajar siswa. (Hamid,2014).

Tabel 1. Deskripsi Hasil Dari Library Research Motivasi Sebagai Kunci Peran dalam Pendidikan

No.	Data Teks	Kode Data	Sumber Data
1.	Konsep Dasar Motivasi	Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI) Volume 1, No.2, 2021	Mustika, D. (2021). Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *1*(2), 361-372.
2.	Teori - Teori Motivasi	ISBN 978-602-446-364-9	Nursalim, M., dkk. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019. Tullah, Rahmat. "Penerapan Teori Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar." Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam 6.1 (2020): 48-55. Heri Rahyubi. Teori-teori Belajar dan Aplikasi., h. 98
3.	Hal – Hal yang Dapat Mempengaruhi Motivasi	ISBN 978-602-446-364-9	Nursalim, M., dkk. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
4.	Peran Motivasi dalam Pemelaajaran	ISBN 978-602-446-364-9	Nursalim, M., dkk. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
5.	Cara Meningkatkan atau Mempertahankan Motivasi Siswa	ISBN 978-602-446-364-9	Nursalim, M., dkk. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Motivasi

Motivasi adalah gejala psikologis yang muncul dalam bentuk tindakan demi mencapai tujuan tertentu (Rois, 2019). Motivasi juga dapat dikatakan sebagai rangkaian usaha untuk memberikan situasi tertentu agar seseorang mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2018). Motivasi diperlukan dalam penyelesaian

masalah kehidupan tak terkecuali dalam pembelajaran. Motivasi belajar merupakan kecenderungan peserta didik untuk belajar demi mencapai prestasi dan hasil belajar yang optimal (Rahman, 2021). Fungsi mottivasi belajar dijelaskan oleh (Wahidin, 2019) sebagai berikut :

a. **Sebagai kekuatan** artinya motivasi belajar dapat berfungsi sebagai pendorong timbulnya keinginan untuk belajar
b. **Sebagai pengarah**, artinya motivasi belajar dapat membantu mengarahkan perbuatan belajar untk pencapaian tujuan yang diharapkan
c. **Sebagai penggerak**, artinya motivasi belajar menjadi penentu cepat atau lambatnya suatu perbuatan tergantung pada seberapa besar motivasi yang dimiliki.

(Sardiman, 2018) juga menyatakan terdapat dua jenis motivasi belajar yaitu:

a. **Motivasi intrinsik** yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri untuk melakukan sesuatu kegiatan belajar demi mencapai tujuan belajar tertentu.
b. **Motivasi ekstrinsik** yaitu motivasi yang berasal dari luar diri peserta didik seperti pengaruh lingkungan sekitar atau dukungan dari orang tua. Munculnya motivasi belajar juga tak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi.

Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat berupa cita-cita atau aspirasi peserta didik, kemampuan peserta didik, kondisi peserta didik, dan kondisi lingkungan peserta didik (Moslem & Komaro, 2019) Motivasi belajar yang berasal dari dorongan eksternal atau internal pada dasarnya mengacu pada indikator yang mendukung.

Indikator motivasi belajar dikemukakan oleh Uno dalam (Fitriyani et al., 2020) yang meliputi pada :

a. Adanya kemauan untuk berhasil.

Kemauan untuk berhasil biasanya diistilahkan dengan motif prestasi yaitu motif untuk melakukan suatu tugas secara tuntas.

b. Adanya dorongan untuk belajar.

Dorongan ini tampak melalui kegiatan belajar yang tekun agar terhindar dari kegagalan.

c. **Adanya harapan masa depan**.

Harapan didasari oleh keyakinan pada diri peserta didik bahwa kesungguhan belajar yang dilakukan dapat memperoleh hasil yang maksimal.

d. **Adanya penghargaan dalam belajar**.

Penghargaan dapat berupa pernyataan verbal sebagai bentuk pengakuan nyata terhapda keberhasilan belajar yang telah peserta didik capai.

e. **Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar**.

Kemenarikan dalam belajar ditandai dengan proses belajar yang terasa bermakna sehingga mudah diingat dan dipahami peserta didik.

f. **Adanya lingkungan belajar yang kondusif**.

Lingkungan kondusif menjadi bagian penting dalam kenyamanan peserta didik selama kegiatan pembelajaran karena lingkungan membantu peserta didik untuk dapat belajar dengan penuh konsentrasi.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan bagian penting yang harus dimiliki oleh peserta didik agar dapat mencapai keberhasilan dalam belajar. Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor baik faktor eksternal maupun faktor internal.

2. TEORI-TEORI MOTIVASI

a. CONTENT THEORIES

Merupakan teori yang berfokus pada pentingnya tugas itu sendiri dan tantangan yang ada dan kesempatan berkembang yang diberikan. Teori-teori ini berhubungan dengan isi dari motivasi, yaitu kebutuhan-kebutuhan spesifik yang memotivasu dan mengarahkan tingkah laku seseorang. Content Theories, antara lain mencakup: teori motivasi McClelland, Teori Hierarki Kebutuhan Maslow, Teori ERG (Existence, Relatedness, dan Growth needs), dan Motivation-hygiene Theory. Berikut akan dijelaskan mengenai dua teori dari Content Theories, yaitu Teori Motivasi McClelland dan Teori Maslow.

1) Teori motivasi McClelland

Teori Motivasi McClelland, yaitu teori yang meyakini bahwa manusia termotivasi oleh kebutuhan-kebutuhannya, namun McClelland mengklasifikasikan kebutuhan-kebutuhan ini sebagai kebutuhan akan prestasi, kekuasaan, dan afiliasi. Dalam teori ini tidak ada klasifikasi tingkatan kebutuhan, semua memiliki tingkatan

yang sama. Kebutuhan afiliasi mengacu pada kebutuhan sosial dan relasi, kebutuhan akan kekuasaan dan prestasi mengacu pada kebutuhan akan kepercayaan diri dan aktualisasi diri. Salah satu dari kebutuhan ini bisa menjadi dominan dalam tiap individu dan memotivasi perilakunya.

Ciri-ciri orang dengan motif berprestasi, motif berafiliasi, dan motif berkuasa diuraikan pada bagian berikut ini (McClelland dalam Lussier, 2002).

a) Motif Berprestasi

Motif berprestasi merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang yang memberikan kekuatan untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik atau lebih efisien. Untuk memecahkan masalah, atau untuk menyelesaikan tugas berat. Dengan kata lain, motif ini merupakan kebutuhan untuk mencapai sukses, yang diukur berdasarkan standar kesempurnaan dalam diri seseorang. Kebutuhan ini berhubungan erat dengan pekerjaan, dan mengarahkan tingkah laku pada usaha untuk mencapai prestasi tertentu. Orang yang memiliki motif berprestasi tinggi akan banyak menaruh minat pada hal-hal yang memungkinkan dirinya mencapai prestasi.

b) Motif Berafiliasi

Motif berafiliasi merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang untuk menciptakan dan mempertahankan hubungan persahabatan dengan orang lain. Dengan kata lain, motif ini merupakan kebutuhan seseorang akan kehangatan dan sokongan dalam hubungannya dengan orang lain. Kebutuhan ini mengarahkan tingkah laku untuk mengadakan hubungan secara akrab dengan orang lain.

c) Motif Berkuasa

Motif berkuasa merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang yang memberikan kekuatan untuk memengaruhi, mengatur, menguasai, atau mengendalikan orang lain dan aktivitas di lingkungannya. Kebutuhan ini menyebabkan orang yang bersangkutan tidak atau kurang memedulikan perasaan orang lain. Orang yang memiliki motif berkuasa tinggi memperoleh kepuasan dari kekuasaan akan terdorong untuk melakukan hal-hal yang dapat menjadikan dirinya berkuasa atas orang lain atau aktivitas. Pada umumnya juga orang dengan motif berkuasa tinggi akan berusaha mencari posisi pimpinan, penuh daya, keras kepala, sangat menuntut, senang mengajar dan berbicara di depan umum.

2) Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow.

Teori Motivasi Maslow mengatakan bahwa motivasi didasari oleh lima kebutuhan. Di tahun 1940-an, Abraham Maslow mengembangkan suatu teori yang cukup terkenal. Teori ini berdasar atas tiga asumsi sebagai berikut.

a) Kebutuhan-kebutuhan manusia disusun berdasarkan maknanya (hierarki), berawal dari kebutuhan dasar lalu menuju pada kebutuhan yang lebih kompleks.
b) Manusia tidak akan terdorong untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi tingkatannya kecuali kebutuhan di tingkat sebelumnya sudah dipenuhi.
c) Manusia mempunyai lima jenis kebutuhan, sebagai berikut.

i. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan primer manusia, antara lain kebutuhan akan udara, makan, perlindungan, dan penghindaran dari rasa tidak nyaman. Dalam setting organisasi, kebutuhan-kebutuhan ini mencakup kebutuhan akan gaji, waktu istirahat, dan situasi kerja.

ii. Kebutuhan Akan Rasa Aman

Kebutuhan ini muncul setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi. Kebutuhan ini mencakup keamanan tempat kerja, kenaikan gaji yang searah dengan inflasi, risiko kerja, dan jaminan terpenuhinya kebutuhan fisiologis.

iii. Kebutuhan Sosial

Setelah kebutuhan akan rasa aman stabil, maka manusia akan mencari rasa kasih sayang, cinta, penerimaan, dan afeksi. Dalam setting organisasi, kebutuhan ini berupa kesempatan untuk ber- hubungan dengan orang lain, untuk bisa diterima di lingkungan kerja, dan untuk memiliki teman.

iv. Kebutuhan akan Kepercayaan Diri

Setelah kebutuhan sosial terpenuhi, maka individu berfokus pada ego dan status. Dalam kehidupan organisasi, kebutuhan-kebutuhan ini mencakup jabatan, gelar, kepuasan setelah memenuhi suatu tugas, kenaikan gaji, dikenal dan diakui orang lain, partisipasi akan suatu pengambilan keputusan, dan kesempatan berkembang.

v. Aktualisasi Diri

Tingkat ini adalah tingkat kebutuhan tertinggi. Untuk mencapainya, individu mencari pencapaian prestasi, dan pengembangan diri. Kebutuhan ini

mencakup pengembangan keahlian, kesempatan berkreasi, prestasi dan promosi kerja, serta kemampuan untuk memiliki kontrol akan tugas atau pekerjaan orang lain.

b. Process Theories

Process Theories, tidak berfokus pada pekerjaannya, tetapi lebih pada proses kognitif yang digunakan dalam membuat keputusan dan pilihan dalam bertindak. Yang termasuk dalam teori ini adalah teori Valence-instrumentality- Expectancy, teori kesamaan, dan teori penetapan tujuan. Berikut penjelasan teori Valence-instrumentality-Expectancy dari Vroom.

Teori ini dinyatakan oleh Vroom. Menurut Vroom, motivasi adalah interaksi antara harapan dan nilai. Artinya, motivasi bergantung pada seberapa besar seseorang menginginkan sesuatu, dan bagaimana kesempatan untuk terpenuhinya keinginan tersebut. Teori ini berdasarkan asumsi bahwa:

1) Faktor internal (kebutuhan) dan eksternal (lingkungan) memengaruhi perilaku.
2) Tingkah laku adalah hasil keputusan dari individu.
3) Individu memiliki kebutuhan-kebutuhan, keinginan-keinginan, dan tujuan-tujuan yang berbeda.
4) Individu membuat keputusan dalam bertingkah laku berdasar atas persepsi mereka akan hasil.

Dua variabel penting yang terdapat pada formula Vroom, adalah sebagai berikut.

1) *Harapan,* yaitu persepsi seseorang akan kemungkinan untuk mencapai suatu tujuan. Umumnya semakin tinggi harapan seseorang, maka motivasinya akan lebih tinggi. Hal ini disebut juga instrumentality, jika siswa ingin sukses atau mendapat hasil, maka ia akan termotivasi. Sebaliknya jika hasilnya tidak baik, maka motivasinya dapat menurun.
2) *Valensi,* yaitu nilai akan hasil atau reward yang keluar menurut individu. Semakin tinggi nilai hasil bagi seseorang, maka motivasinya akan semakin tinggi. Misalnya saja seorang siswa yang melihat pelajaran bahasa lebih penting daripada pelajaran yang lain, maka motivasinya untuk mempelajarinya juga akan berbeda.

Dalam teori ini, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memahami harapan dan nilai yang dimiliki siswa dan tidak semata-mata menyamakan nilai pribadinya dengan nilai siswa karena pada dasarnya harapan dan nilai setiap individu adalah berbeda.

c. Teori Sosial Albert Bandura

Teori yang dirajut oleh Albert Bandura dikenal dengan sebutan "Social Learning Theory" dan teori Pembelajaran Sosial Kognitif. Satu hal yang ditonjolkan dalam teori Bandura ini ialah gagasan bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi dalam sebuah lingkungan sosial.4 Teori ini juga menekankan bahwa proses kognitif manusia berperan dalam kegiatan dan mempertahankan pola-pola perilaku. Teori ini menyakini pentingnya situasi eksternal dan peranan reinforcement dalam menentukan perilaku, dan bahwa stimulus memainkan peranan yang kuat dalam menentukan perilaku. Definisi Pembelajaran Sosial (social kognitif) adalah "proses pembelajaran atau perilaku yang dibentuk melalui konteks sosial". Teori Pembelajaran Sosial merupakan perluasan dari teori belajar perilaku yang tradisional (behavioristik). Salah satu asumsi yang paling awal dan mendasar dari teori Pembelajaran Sosial Bandura adalah manusia cukup fleksibel dan sanggup mempelajari beragam kecakapan bersikap maupun berprilaku dan bahwa titik pembelajaran terbaik dari semua ini adalah pengalaman-pengalaman tak terduga (vicarious experiences).Bandura memandang bahwa tingkah laku bukan semata-mata reflek oomatis atas stimulus, melainkan juga akibat yang timbul karena interaksi antara lingkungan dengan skema kognitif manusia itu sendiri. Menurut Bandura, baik tingah laku, lingkungan, dan kejadian-kejadian internal pada pembelajar yang mempengaruhi persepsi dan aksi adalah merupakan hubungan yang saling mempengaruhi.

Skema proses belajar dan pembelajaran menurut Albert Bandura :



3. Hal-Hal Yang Dapat Memengaruhi Motivasi

Terdapat beberapa hal yang dapat menjadi alasan munculnya perilaku seseorang, antara lain adalah penguat (reinforcer) dan hukuman.

a. Penguat (Reinforcer)

Teori belajar dari Skinner banyak menjelaskan hubungan antara belajar dengan motivasi. Seorang individu yang melakukan suatu tindakan yang diperkuat, akan cenderung melakukan tindakan yang serupa. Penguatan dapat berbentuk hadiah, pujian, pengakuan, atau pembiaran di mana tidak ada yang dilarang atau tidak ada hukuman. Untuk itu penguatan perlu secara hati-hati diberikan agar dapat memperkuat perilaku yang benar.

b. Hukuman (Punishment)

Terdapat juga yang disebut sebagai hukuman (punishment), dimana hal ini biasanya dapat dilakukan untuk mengurangi atau menghilangkan suatu perilaku. Misalnya saja seorang siswa ditemukan menyontek, maka dengan memberinya nilai yang kurang baik atau menegurnya, dapat menjadikan dia merasa dihukum dan mengetahui bahwa tindakan yang dilakukanya adalah salah Menempatkan hukuman juga harus sesuai dengan kontekanya karena beberapa siswa memiliki berbagai tahap dan proses dalam berban sehingga pendidik dan orang tua sebaiknya cukup peka untuk melihat

perbaikan proses yang dilakukan agar dapat memberi timbal balik yang tepat pada siswa.

4. Peran Motivasi Dalam Pembelajaran

Pentingnya Pemahaman Tujuan Belajar Bagi Siswa

Tidak semua siswa belajar karena keinginannya sendiri. Bahkan beberapa siswa mungkin tidak memahami mengapa la perlu belajar, perlu bersekolah, ataupun mengikuti suatu kegiatan atau merasa bahwa manfaat belajar bukanlah untuk dirinya melainkan kepentingan orang tuanya. Penyebab terjadinya hal ini adalah kurangnya pemberian informas ataupun dorongan dari orang tua. Bila ditinjau dari teori motivasi yang ada, seseorang akan memiliki motivasi yang kuat bila ia sudah memahami tujuan yang jelas. Bila siswa tidak memahami tujuannya belajar, maka ia akan sekadar mengikut dan kurang terdorong untuk mencapai yang terbaik. bisa saja karena kebetulan memiliki teman yang menyenangkan, ia akan bersemangat untuk pergi ke sekolah atau belajar bersama selama melibatkan dirinya dengan temannya, namun mungkin ia akan hilang semangatnya saat perlu belajar sendiri misalnya saja untuk mengikuti ujian yang sifatnya, mandiri. Untuk itu, pemahaman akan manfaat dan fungsi belajar yang diberikan oleh orang tua atau guru pada anak, akan dapat memberinya arah untuk berkembang. Penjelasan manfaat belajar itu sendiri bagi dirinya juga dapat menjadi penguat bagi dirinya. Mengajak anak berdiskusi dua arah juga menjadi penting agar anak juga ikut merasa memiliki dan bertanggung jawab pada Keputusan-keputusan yang muncul sebagai hasil diskusi, bukan sebagai paksaan orang tua semata. Pada jenjang tertentu, pengenalan arah karier atau tujuan hidup juga dapat dijadikan referenal bagi siswa untuk melakukan tindakan belajar, misalnya ingin berkarier sabagal peneliti, dokter, pegawai, atau juga untuk berwirausaha.

Proses pembelajaran sendiri merupakan kegiatan yang melibatkan seseorang individu (jasmani dan rohani), kegiatan pembelajaran tidak pernah dilakukan tanpa adanya dorongan atau motivasi yang kuat dari dalam diri individu ataupun dari luar individu yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun peranan motivasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut (Wasty, 2006: 12-15).

a. *Peran motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran.* Motivasi dalam hal in berperan sebagai motor penggerak terutama sebagai siswa untuk

belajar, baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar diri (eksternal) untuk melakukan proses pembelajaran.

b. *Peran motivasi memperjelaskan tujuan pembelajaran*. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan, tanpa ada tujuan, maka tidak akan ada ada motivasi seseorang. Oleh sebab itu motivasi sangat berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran siswa menjadi optimal. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan bagi siswa (peserta didik) yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan tersebut.

c. *Peran motivasi menyeleksi arah pembuatan* .Disini motivasi dapat berperan menyeleksi arah pembuatan bagi siswa apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan. d) Peran motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi internal biasanya muncul dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi eksternal siswa dalam pembelajaran umum didapat dari guru (pendidik).

d. *Peran motivasi melahirkan prestasi*. Motivasi sangat berperan dalam pembelajaran siswa dalam meraih prestasi belajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar seorang siswa (peserta didik) selalu dihubungkan dengan tinggi rendahnya motivasi pembelajaran seorang siswa tersebut.

5. Cara Meningkatkan Atau Mempertahankan Motivasi Siswa

Terdapat beberapa proses yang perlu diperhatikan untuk dapat meningkatkan atau mempertahankan motivasi siswa.

a. Motivasi intrinsic dan eksterinsik

Motivasi Intrinsik, adalah melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan itu sendiri. Contohnya adalah ketika seseorang belajar karena ingin mendapat pengetahuan tentang pelajaran terkait.

Motivasi Ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain sebagai sebuah cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi ekstrinsik sering kali dapat dipengaruhi oleh adanya penguatan atau hukuman. Contohnya adalah seorang anak yang ingin mengikuti les karena setelah itu ia dapat bermain dengan teman lesnya. Anak tersebut dapat menjadi kurang bersemangat ketika ternyata temannya tidak masuk.

Lebih lanjut Santrock menyatakan bahwa menurut penelitian, motivasi ekstrinsik berhubungan negatif dengan prestasi, sedangkan motivasi intrinsik berhubungan positif dengan prestasi. Siswa akan lebih bersemangat ketika diberi

pilihan dan dapat terlibat pada sesuatu yang ia pilih sesual dengan pemahaman akan potensi dan kemampuan mereka, serta untuk menerima penghargaan, seperti pujian sesuai dengan kemajuan yang diperoleh. Motivasi intrinsik mencakup determinasi diri dan pilihan personal, pengalaman optimal dan penghayatan, minat, serta keterlibatan kognitif dan tanggung jawab terhadap diri sendiri.

b. Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan konsep Bandura, yaitu keyakinan seseorang bahwa ia dapat menguasai situasi dan memberikan hasil yang positif akan suatu hal. Efikasi menjadi hal yang penting untuk menentukan apakah siswa berhasil atau tidak karena akan memengaruhi pilihan dan tujuan siswa (Santrock, 2011). Siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan mengambil kesempatan dan tantangan yang lebih baik untuk meningkatkan diri, sedangkan siswa dengan efikasi diri yang rendah akan ragu untuk mencoba hal baru karena kekhawatiran untuk gagal. Lebih lanjut Bandura dalam (Santrock, 2009) menyatakan bahwa lingkungan sekolah dalam hal ini kepemimpinan akademis yang baik oleh kepala sekolah dapat membangun efikasi diri pada pengajaran guru. Guru akan merasa dirinya mampu sehingga menetapkan standar yang tinggi dan menampilkan usaha yang memadai untuk mencapainya. Dengan demikian, cara guru memberi keyakinan akan kemampuan siswanya juga dapat memberi dampak yang baik dan mendorong mereka untuk mengembangkan diri.

c. Reinforcement Yang Efektif

Pemberian umpan balik atau imbalan atas perilaku siswa, bisa jadi mengarahkan dirinya untuk melakukan tindakan yang benar, dan member Informasi bagi siswa saat melakukan tindakan yang salah. Perlu diperhatika bahwa tidak semua siswa yang melakukan kesalahan memahami dan menyadari kesalahannya. Perbedaan persepsi, nilai, pengalaman, dan pola asuh yang la alami dapat membuat seseorang bertindak secara berbeda Untuk itu pemberian umpan balik harus diberikan pada saat dan perilaku yang tepat. Menurut Brophy (Slavin, 2009) ciri pujian yang efektif, antar lain sebagai berikut.

1) Pujian diberikan dengan syarat.
2) Menyebutkan bagian pencapaian secara spesifik

3) Memperlihatkan spontanitas, variasi, dan tanda kredibilitas lain yang menunjukkan bahwa kita dengan tulus memberi perhatian pada siswa.
4) Memberi imbalan dengan kriteria yang ditentukan,
5) Memberi informasi kepada siswa tentang pencapaian mereka atau kemampuan mereka.
6) Mengarahkan siswa pada penghargaan yang lebih baik tentang perilaku yang terkait dengan tugas mereka.
7) Menggunakan pencapaian sebelumnya untuk menggambarkan pencapaian saat ini.
8) Pujian diberikan sebagai penghargaan atas upaya yang bernilai atau keberhasilan saat menghadapi tugas yang sulit.
9) Menghubungkan keberhasilan dengan usaha dan kemampuan dan menyiratkan bahwa keberhasilan ini dapat diperoleh juga oleh siswa tersebut di masa mendatang dengan usaha dan kemampuan tersebut.
10) Memusatkan fokus siswa pada perilaku yang relevan dengan tugas.
11) Menumbuhkan penghargaan dan atribusi yang diinginkan tentang perilaku yang terkait dengan tugas setelah proses terselesaikan.

KESIMPULAN

Pentingnya motivasi bagi siswa adalah untuk mendorong tingkah laku atau tindakan, mengarahkan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan menentukan tingkah laku seseorang.Fungsi motivasi dalam belajar adalah untuk mendorong tingkah laku atau tindakan, memperjelas tujuan belajar dan memilih arah pengembangan. Dalam penelitian ini kami menemukan ada banyak bentuk dan cara untuk meningkatkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah seperti pemberian hadiah, penilaian poin, reward, punishment, mengikuti kompetisi, penyelenggaraan tes dan membangkitkan minat.Oleh karena itu, mempunyai peranan penting dalam pendidikan karena dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari penelitian menggunakan metode library research yang kami lakukan,kami sepakat bahwa seorang guru khususnya guru BK penting untuk mengetahui gaya belajar seorang siswa agar dapat membantu menjaga dan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran mereka, sehingga nantinya akan memberikan kontribusi yang sukses pada hasil Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Farida, Nur. (2022). Fungsi dan aplikasi motivasi dalam pembelajaran. *Education and Learning Journal* 2.2: 118-125.

Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, *5*(1).

Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.

Mustika, D. (2021). Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *1*(2), 361-372.

Nursalim, M., dkk. (2019). *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tullah, Rahmat. (2020). Penerapan Teori Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar. Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam 6.1: 48-55.

Andriani, Rike, and Rasto Rasto. ((2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4.1: 80-86.

Deviyanti, T. A. (2021). Peran Motivasi Belajar pada Hubungan antara Faktor Eksternal terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, *22*(4), 390-403.

Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, *5*(1).

Septiani, F. D., Fatuhurrahman, I., & Pratiwi, I. A. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *7*(3), 1104-1111.